

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang nyata dan sadar yang dilalui oleh seseorang sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi-potensi dari peserta didik dalam suatu proses pembelajaran berupa pengetahuan, ketrampilan, dan suatu kebiasaan yang akan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Selain dari pada itu, pendidikan juga merupakan suatu bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia guna membantu dalam menyocokkan kemajuan dunia saat ini. Oleh sebab itu pemerintah merancang dan mensahkan undang-undang tentang pendidikan untuk menyetarakan atau menselaraskan akan suatu kebutuhan yang selalu berkembang

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, ada dua hal asas penting yang berhubungan erat dengan pendidikan nasional, yaitu: *pertama*, bahwa pendidikan merupakan suatu kebebasan bagi seluruh rakyat Indonesia dan *kedua*, pendidikan memiliki visi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (dikutip dari UU No.20 Tahun 2003). Sebagaimana juga tertulis di dalam pasal Undang-Undang No 20 tahun 2003 dikatakan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan satu ikatan yang berkaitan bagi pendidikan yang berhubungan kuat secara terpadu guna mencapai visi pendidikan nasional.

Ada satu unsur yang yang diperlukan dan sangat berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu adalah guru (pendidik) yang tentunya harus memiliki standar berupa kompetensi serta profesionalisme yang berkualitas.

Guru merupakan sosok figur yang berdampak besar dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru mempunyai fungsi yang sangat berarti dalam dunia pendidikan, karena memiliki tugas dan tanggung jawab, dimana segala sesuatu tugas yang dilakukan oleh guru tersebut tidak dapat diambil alih oleh peralatan canggih saat ini. Artinya keberadaan guru terhadap murid saat ini masih sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat menyiapkan diri untuk menjadi pendidik yang tetap lebih maju dan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Sama hal pentingnya yang guru harus dimiliki adalah kepribadiannya. Beberapa hal penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kepribadian yang baik seperti baik dalam keprofesionalannya, kualitas ilmu yang dimiliki, sikap yang baik terhadap peserta didik, dan menjadi teladan bagi setiap orang sekitar baik itu dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, salah satu kemajuan bangsa saat ini berada di tangan guru. Untuk menjadi guru yang profesional, tentu proses yang dilakukan tidak mudah seperti kita membalikan telapak tangan. Untuk itu harus ada suatu dukungan dari berbagai unsur bagian yang terdapat di dalam ranah ruang guru (pendidikan). Bagian-bagian tersebut dapat digabungkan menjadi satu guna menciptakan sistem yang dengan sendirinya bisa bekerja ke arah suatu penciptaan guru-guru yang profesional dalam segi kuantitas dan kualitas

Dengan demikian, karena begitu berat dan kompleksnya dalam membangun pendidikan, untuk itu perlu suatu upaya yang harus dilakukan untuk mendorong dan memberdayakan guru agar semakin professional di dalam bidangnya. Hal tersebut dilakukan adalah dengan tujuan untuk menjadikan pendidikan semakin kokoh, serta dapat terus menerus melakukan suatu perbaikan kearah yang baik dan lebih berkualitas.

Guru itu adalah suatu profesi, dimana diperlukan suatu keahlian khusus untuk menjadi profesi seorang guru. Pentingnya kehadiran seorang guru dalam kehidupan amatlah sangat berarti demi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah meningkatnya globalisasi dalam dunia pendidikan seperti keberadaan banyaknya teknologi yang sangat canggih. Dengan kondisi demikian mengharuskan guru untuk dapat meningkatkan dalam hal peranan dan profesionalismenya. Di dalam perundang-undangan Nomor 14 Tahun 2015, pasal 5 ayat 1 tentang profesi guru, menjelaskan bahwa guru dan dosen harus memiliki prinsip-prinsip professional

yaitu: 1) memiliki talenta, keinginan, panggilan jiwa dan idealisme, 2) dalam bidang tugasnya harus disesuaikan dengan kualifikasi latar pendidikan yang linier, 3) patuh terhadap kode etik profesi, 4) dalam menjalankan tugas harus memiliki hak dan kewajiban., 5) mendapatkan kompensasi ditentukan sesuai dengan prestasi kerja yang dicapai, 6) mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan kesempatan yang diberikan, 8) dalam melaksanakan pekerjaannya selalu ada dalam perlindungan hukum, 9) memiliki organisasi profesi yang legal dalam hukum. Untuk itu, jika segala persyaratan profesionalisme guru tersebut sudah bisa terwujud, maka tentu akan membuahkan dampak yang sangat baik dalam segi peran guru, dimana guru yang

sebelumnya pasif akan berubah menjadi guru yang memiliki sikap kreatif, dinamis dan inovatif.

Pada kenyataannya, berkaitan dengan profesionalisme guru adalah suatu hal yang banyak diperbincangkan dan dipermasalahakan pada akhir-akhir ini. Dalam hal pengembangan profesionalisme guru yang dilihat sebagai salah satu usaha untuk mengembangkan mutu pendidikan. Profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan yang belum sesuai dengan bidang ruang keilmuannya, sebagai contoh pendidik bahasa inggris dapat mengajar matematika dan guru biologi dapat mengajar fisika. Bahkan guru biologi dapat mengajar pelajaran bahasa indonesia . Dengan kondisi yang terjadi seperti ini, artinya belum sesuai yang diharapkan berkaitan dengan mutu dan profesionalisme guru. Banyak diantaranya yang keliru dalam penyampaian materi mengakibatkan dasar yang diberikan kepada peserta didik tidak tertanam begitu kuat, sehingga mengakibatkan peserta didik mendapatkan minim pengetahuan yang bahkan seharusnya mendapatkan pengetahuan dan dasar yang kuat.

Selain dari pada itu, permasalahan lainnya adalah hubungan moral dengan murid. Saat ini guru menghadapi sebuah dilema ,dimana selama ini guru tidak mampu menjalin hubungan moral dengan muridnya. Seperti yang dikatakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa pendidikan saat ini hal yang harus dirubah adalah dari gurunya terlebih dahulu. Saat ini, karena disebabkan beberapa faktor seperti tuntutan administrasi yang sangat banyak, guru lupa akan tujuannya selain dari pada mengajar yaitu hubungan dengan muridnya. Sehingga guru kurang fokus dan terkadang lupa untuk menanamkan sikap yang baik terhadap semua muridnya dikarenakan

dikejar oleh kepentingan tertentu . Selain dari pada itu, guru kurang dapat menerima perbedaan individu dikalangan muridnya dan membimbing mereka untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dari segi jasmani, kecerdasan dan kreativitas lainnya. Selain dari pada itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah strategi pembelajaran. Mengingat akan perkembangan teknologi yang sangat canggih saat ini, tentu berpengaruh terhadap dunia pendidikan terkhususnya di dalam model pembelajaran. Saat ini guru diharuskan untuk mengaplikasikan metode pembelajaran dari yang bersifat tradisional ke metode pembelajaran yang baru. Artinya ada suatu pembaharuan dan pergeseran dalam segi metode pembelajaran. Namun fakta dilapangan mengatakan bahwa ternyata masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran tradisional. Artinya hal ini sangat erat kaitannya dengan rendahnya profesionalisme guru. Permasalahan lain yang ditemukan adalah mengenai pengembangan diri. Hal ini biasanya terjadi pada guru yang sudah memiliki jam mengajar yang banyak (senior). Ada istilah dengan zona nyaman (comfort zone). Banyak ditemukan seorang guru senior untuk tidak mau lagi mengembangkan dirinya (efikasi diri) karena merasa sudah nyaman dengan apa yang dimiliki. Tentu hal ini bertentangan dengan pendidikan saat ini, dimana dengan perkembangan teknologi saat ini harus sesuai dan diimbangi dengan sumber daya manusia. Dan banyak juga guru senior yang sulit untuk mengoperasikan teknologi seperti komputer. Ini merupakan hal dasar dan juga penting karena media pembelajaran itu merupakan suatu variasi alat pendukung dalam pembelajaran di mana guru harus dapat mengoperasikan komputer dan dapat membuat suatu slide pembelajaran berupa power point agar dapat

membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Jadi dengan berkembangnya teknologi yang sangat maju saat ini, guru dapat mengaplikasikan kreativitasnya dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang canggih sehingga profesionalisme guru dapat ditingkatkan.

Menurut Mulyasa (2013, 95), untuk menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menggembirakan guru diharuskan untuk memiliki suatu cara pembelajaran yang tepat dan efisien. Hal ini tentu sangat berguna, karena dapat menimbulkan dan menciptakan suatu iklim pembelajaran yang tenang dan menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai komunikator, pemberi semangat, pemberi informasi, dan pemberi fasilitas yang baik, sehingga visi dari pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Selain itu, pendidik juga harus memiliki suatu kemampuan dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode dan alat bantu pembelajaran yang sesuai. Oleh sebab itu, seorang guru yang kreatif dapat memiliki suatu kemampuan yang membuat suasana belajar merasa nyaman bagi siswa di dalam kelas.

Menurut Idochi (2009 : 90) dibutuhkan tujuh pelajaran untuk memotivasi guru untuk dapat bersikap inovatif serta mampu melakukan inovasi. Ke tujuh pembelajaran tersebut adalah : 1) Kreatif dalam belajar, 2) belajar seperti kupu-kupu, 3) Belajar indah menjadi guru dan keindahan dunia, 4) belajar dimulai dari hal yang mudah dan konkret, 5) Belajar perputaran kehidupan, 6) belajar bekerja sama dengan orang yang profesional, dan 7) belajar keluar dari satuan pikiran. Tujuh pelajaran di atas

adalah suatu hal yang sangat berguna bagi guru guna mengefikasikan diri sendiri hingga menjadi orang yang profesional dalam bidangnya.

Menurut Uno dan Mohamad dalam Mudarman (2013: 25-27) menjelaskan dalam bukunya bahwa profesi guru adalah bagian suatu pekerjaan khusus dimana harus memiliki suatu komitmen dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, kreativitas guru itu merupakan salah satu nilai suatu kualitas mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Memiliki suatu pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan oleh guru yang profesional sehingga dapat menghasilkan out put (siswa) yang bermutu dan berkualitas. Demi terwujudnya guru yang professional dapat dibantu dengan partisipasi aktif dari guru dalam pelatihan yang dimana diidentifikasi sebagai faktor penting utama yang dinilai memiliki pengaruh yang besar

Namun saat ini, banyak terdapat permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kreativitas guru adalah kurikulum. Walaupun sekarang kurikulum dari pemerintah menekankan pada aktifitas anak, artinya kreativitas guru disini harus dibutuhkan agar siswa dapat aktif seperti yang diharapkan. Fakta yang terjadi adalah kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton artinya guru sebagai pemberi informasi dan penyampaian materi, tidak adanya bentuk keaktifan pada siswa. Apabila materi telah selesai disampaikan kepada siswa, maka selesailah tugas guru mengajar tanpa memperhatikan siswa mengerti atau tidak akan materi yang telah disampaikan. Permasalahan lain yang ditemukan adalah guru sulit untuk dapat memanfaatkan waktu luang yang ada. Contohnya dalam waktu kosong pembelajaran, seharusnya waktu tersebut dimanfaatkan guru untuk dapat menambah kreatifitasnya seperti dengan

menonton video pembelajaran yang kreatif, berdiskusi dengan teman sejawat dan dapat menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi agar siswa merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran. Fakta di lapangan berbeda, kebanyakan guru pada saat jam pelajaran kosong, guru malah sibuk dengan sosalitanya. Selain itu permasalahan yang ditemukan adalah cara memotivasi. Sulitnya seorang guru untuk memahami siswa mengakibatkan guru sukar memotivasi siswa. Sehingga kebanyakan perilaku siswa saat ini sudah dikatakan kurang baik. Contoh halnya adalah dengan kejadian banyaknya siswa tawuran, dan murid aniaya guru. Ini adalah suatu pukulan bagi dunia pendidikan Indonesia di mana guru menjadi sorotan utama dalam hal memotivasi siswa kurang efektif. Dan yang terakhir adalah menciptakan ide baru. Ini yang terjadi saat ini, bahwa guru sulit untuk mengembangkan ide yang baru dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang lama selalu dipergunakan, sementara kebutuhan dunia pendidikan saat ini dituntut harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih modern, sehingga apa yang sudah ada sebelumnya itu yang dikerjakan tanpa ada suatu pembaharuan, sehingga pembelajaran bersifat konvensional dan berpengaruh terhadap rendahnya profesionalisme guru.

Seperti yang dikatakan pada temuan masalah di atas yang berhubungan dengan kreativitas pendidik, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru diwajibkan untuk dapat memiliki kapasitas dan suatu kreativitas sebagai perubahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan siswa juga harus mengembangkan apa yang telah diberikan oleh guru ketika di dalam kelas proses pembelajaran sedang berlangsung. Pemahaman siswa akan menerima materi pembelajaran tentu dipengaruhi oleh faktor kreativitas

guru dalam mengajar, yang artinya bahwa penyampaian guru yang sangat kreatif berpengaruh terhadap pemahaman materi yang diterima oleh siswa dan itu akan berdampak positif bagi hasil belajar siswa sehingga dampak terhadap peserta didikpun dalam pembelajaran akan menjadi lebih kreatif.

Hubungan kebijakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan peningkatan profesionalisme guru, harus bersandar pada misi peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu akan dijelaskan program-program berdasarkan tujuan pendidikan, yaitu : 1) membangun profesionalisme dan kepribadian anggota sekolah seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan oleh para pengawas yang terkait. Pelatihan yang akan diselenggarakan harus sesuai dengan kebutuhan lapangan bagi para peserta anggota sekolah terkait dalam pendidikan. Artinya apa yang menjadi kekurangan di dalam sekolah berkaitan dengan kompetensi guru, maka keikutsertaan guru akan pelatihan harus sesuai, dan 2) pembenahan dan peningkatan pendidikan melalui wadah Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Untuk dapat mengembangkan profesionalitas guru strategi yang dapat direalisasikan adalah dengan pelatihan. Melalui pelatihan tersebut, tentu akan banyak informasi dan ilmu yang di dapat, baik itu dalam hal metode mengajar yang baru, peningkatan akan kemampuan yang dimiliki pendidik, motivasi yang meningkat dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga guru dapat menjadi lebih profesional. Dalam hal menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan ketrampilan guru perlu mengikuti

pelatihan yang profesional baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah. Beberapa contoh pelatihan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah Kiat Praktis Guru Kreatif yang diselenggarakan oleh Erlang Prokreatif Indonesia, Implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, Training Active Learning yang diselenggarakan oleh Yayasan Khow Kalbe. Jika guru selalu konsisten dalam mengikuti pelatihan tentu akan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Tetapi pada saat ini, banyak terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pelatihan adalah relevansi pelatihan tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan, salah satu point yang penting adalah relevansi. Artinya apakah pelatihan tersebut yang diselenggarakan itu untuk membantu permasalahan atau sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Hal ini yang sering terjadi, bahwa banyak pelatihan yang diselenggarakan tetapi tidak dengan relevan dengan kebutuhan lapangan. Contohnya, guru ingin mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kreativitas, untuk itu pelatihan yang dibutuhkan adalah tentang cara-cara meningkatkan kreativitas guru. Selain itu, guru ingin mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, maka strategi dan materi pelatihan yang dibutuhkan adalah bagaimana cara mengajar guru, penilaian yang diberikan, dan penulisan raport. Namun yang terjadi, pelatihan yang dilaksanakan adalah berkaitan dengan ciri-ciri guru kreatif, kurangnya materi yang diberikan untuk cara membuat guru menjadi kreatif dan mengimplementasikan kurikulum 2013 menjadi ragu-ragu. Dengan demikian, kurangnya relevansi pelatihan dengan kebutuhan lapangan. Sehingga hasil dari pelatihan yang didapat kurang efektif diaplikasikan di lapangan. Untuk itu, hal yang harus dilakukan pertama adalah melakukan analisis kebutuhan. Apa yang menjadi

kendala dan permasalahan yang ada dilapangan dianalisis agar dapat menetapkan strategi-strategi yang dilaksanakan dalam pelatihan. Selanjutnya pada petransferan ilmu dalam pelatihan. Banyak hal yang terjadi biasanya, kemampuan instruktur dalam penyampaian materi pelatihan. Banyak yang terjadi demikian, instruktur kurang berhasil dalam menyampaikan materi dalam pelatihan, sehingga para peserta merasa kebingungan dan sulit untuk mencerna dan implementasikan di lapangan setelah mengikuti pelatihan. Contoh yang terjadi, pada saat pelatihan kurikulum 2013, seharusnya instruktur menyampaikan materi yang berkaitan dengan kurikulum 2013 seperti cara membuat RPP dengan format yang baru, proses pembelajaran, cara mengajar dan sampai ke penilaian. Fakta yang terjadi, ada beberapa instruktur dalam bagian penyampaian materinya yang seharusnya itu penting, akhirnya tidak efektif dan membosankan karena kebanyakan cerita hal diluar materi pelatihan, sehingga waktu menjadi habis dan yang didapatkan tidak efektif. Selain itu masalah yang sering terjadi adalah lama pelatihan. Biasanya sering terjadi berkaitan dengan lama pelatihan yang diselenggarakan. Materi yang penting dan sangat bermanfaat tidak disesuaikan dengan lamanya waktu pelatihan. Waktu pelatihan yang diselenggarakan terlalu singkat sehingga materi yang disampaikan sering dilewatkan dan seakan terburu-buru. Hal tersebut terjadi karena mengejar waktu yang hampir selesai sehingga pelatihan yang diselenggarakan tidak terlaksana dengan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Rahmawati dkk (2015) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar , dan Kompensasi terhadap Profesionalisme Guru di SMK Negeri 3 Palu , menyatakan bahwa Pelatihan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Palu.

Begitu juga dengan hasil penelitian Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan yang dilakukan oleh Judiani (2011) yang berjudul Hubungan Kreativitas Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar, menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan kompetensi guru SD. Hal ini berarti jika kreativitas ditingkatkan, maka kompetensi guru juga akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang belakang dan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat dilihat dalam profesionalisme guru ,kreativitas yang dimiliki guru harus didukung dengan mengikuti pelatihan secara relevan. Maka penelitian ini akan mengkaji tentang “Pengaruh Kreativitas Guru dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Guru”

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada profesionalisme guru ?
2. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa ?
3. Apakah profesionalisme guru mempengaruhi kinerja dalam bekerja?
4. Apakah ada pengaruh kreativitas guru terhadap profesionalisme guru ?
5. Apakah ada pengaruh Pelatihan terhadap profesionalisme guru ?
6. Apakah ada pengaruh kreativitas guru dan Pelatihan terhadap profesionalisme guru?

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian menjadi terarah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan pelatihan terhadap profesionalisme guru.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap profesionalisme guru ?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan terhadap profesionalisme guru ?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru dan pelatihan secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap profesionalisme guru
2. Untuk mengetahui pelatihan terhadap profesionalisme guru
3. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dan pelatihan terhadap profesionalisme guru

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diinginkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini secara teoritis agar mampu menambah wawasan serta lebih memahami dalam teori-teori manajemen pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas guru, pelatihan dan profesionalisme guru

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, pentingnya kreativitas guru dan pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan suatu pembinaan secara konsisten
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang kreativitas guru dan pelatihan memengaruhi peningkatan profesionalisme guru.

